

Pelatihan Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Berbasis Masjid oleh Mahasiswa KKN Tematik di Desa Mekar Sari Ilir Talo

Oleh,

Amelia Sarina¹, Doni Aditya Putra², Peri Yolanda Parnandes³, Triea Agustini⁴
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²³⁴

Email: saprinaamelia20@gmail.com¹, doniadiyaputra0@gmail.com², periyolandaparnandes20040629@gmail.com³, agustini-trie@gmail.com⁴

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan dampak pelatihan pengelolaan kegiatan keagamaan berbasis masjid yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Mekar Sari, Kecamatan Ilir Talo, Kabupaten Seluma. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat desa adalah belum optimalnya fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, khususnya dalam aspek manajerial dan partisipasi generasi muda. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi lapangan, penelitian ini menggambarkan intervensi berupa pelatihan manajemen masjid, pembentukan remaja masjid, serta penyusunan agenda keagamaan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan, peningkatan keterlibatan masyarakat terutama pemuda, serta transformasi masjid sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial. Pelatihan ini juga dinilai memiliki potensi replikasi di desa lain dengan kondisi serupa. Temuan ini mengindikasikan bahwa KKN Tematik berbasis pemberdayaan masyarakat melalui masjid dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pembangunan berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: KKN Tematik, Manajemen Masjid, Kegiatan Keagamaan, Pemberdayaan Masyarakat, Remaja Masjid.

PENDAHULUAN

Masjid, sebagai pusat kegiatan keagamaan, memiliki peran strategis dalam pembinaan umat, terutama dalam meningkatkan literasi keagamaan anak-anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Di Desa Mekar Sari, Kecamatan Ilir Talo, Kabupaten Seluma, Masjid Al-Huda menjadi pusat kegiatan TPQ yang berfokus pada pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak. Namun, tantangan seperti keterbatasan tenaga pengajar, metode pembelajaran yang kurang variatif, dan minimnya fasilitas pendukung menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut (Ritonga et al., 2021).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Berbasis Masjid yang dilaksanakan oleh mahasiswa menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui program ini, mahasiswa dapat memberikan pelatihan pengelolaan kegiatan keagamaan, termasuk pengembangan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak TPQ (Stephanie et al., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan konsep

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan nyata.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas peran TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak. Misalnya, penelitian oleh Ritonga et al. (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan TPQ yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait integrasi program KKN Tematik Berbasis Masjid dalam pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak TPQ, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Mekar Sari. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji strategi pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam konteks tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pelatihan pengelolaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik di Masjid Al-Huda, khususnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak TPQ. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan literasi keagamaan anak-anak.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan keagamaan dan manajemen kegiatan keagamaan berbasis masjid. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengelola masjid, pendidik TPQ, dan mahasiswa KKN dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mahasiswa KKN dalam pengembangan kegiatan keagamaan berbasis masjid, khususnya dalam konteks peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak TPQ di wilayah pedesaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi program-program serupa di daerah lain.

METODE KEGIATAN PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Masjid Al-Huda, Desa Mekar Sari, Kecamatan Ilir Talo, Kabupaten Seluma. Program ini merupakan bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Berbasis Masjid oleh mahasiswa. Fokus utama kegiatan ini adalah pelatihan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan yang efektif dan berkelanjutan, khususnya dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak TPQ. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Ceramah/Sosialisasi

Metode ceramah digunakan sebagai metode awal dalam kegiatan pelatihan. Mahasiswa menyampaikan materi dasar terkait manajemen kegiatan keagamaan di masjid, seperti pengorganisasian kegiatan TPQ, pembinaan ibadah harian, serta pengelolaan jadwal dan struktur kepengurusan. Metode ini efektif untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh kepada para peserta pelatihan, termasuk pengurus masjid, ustaz/ustazah TPQ, dan tokoh masyarakat. Menurut Lestari dan Kurnia (2011:98), ceramah merupakan metode penyampaian materi melalui penuturan yang sistematis dan terarah untuk menyampaikan konsep dasar secara langsung.

2. Diskusi

Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Mahasiswa memfasilitasi para peserta untuk berbagi pengalaman dan masalah yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid, khususnya dalam konteks pendidikan TPQ. Diskusi ini menjadi media pertukaran ide serta solusi, dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat

dalam menyusun program masjid yang responsif terhadap kebutuhan lokal. Lestari dan Kurnia (2011) menyebutkan bahwa diskusi bermanfaat dalam meningkatkan minat serta keterlibatan peserta sesuai dengan tingkat pengalamannya, sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap hasil pembelajaran.

3. Praktik

Metode praktik menjadi inti dari kegiatan ini, di mana peserta pelatihan dilibatkan secara langsung dalam penyusunan program kegiatan keagamaan masjid yang meliputi: jadwal harian TPQ, susunan pengelolaan kegiatan Ramadan, pelatihan imam muda, serta pembuatan modul ajar sederhana untuk TPQ. Praktik ini dilakukan secara berkelompok dan didampingi oleh mahasiswa, dengan tujuan untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh melalui ceramah dan diskusi. Wulandari (2017) menjelaskan bahwa praktik dilakukan dalam situasi nyata yang memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung yang membentuk keterampilan yang diharapkan.

Kombinasi ketiga metode tersebut dirancang untuk memastikan keberlangsungan program masjid yang dikelola secara partisipatif dan edukatif, serta menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam menjalankan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan dan dakwah. Pendekatan ini sejalan dengan semangat KKN Tematik Berbasis Masjid yang mendorong kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam pengembangan institusi keagamaan lokal.

HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Desa Mekar Sari, Kecamatan Ilir Talo, Kabupaten Seluma, merupakan desa dengan penduduk mayoritas Muslim dan memiliki 1 masjid utama yang menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Namun sebelum adanya pelatihan, kegiatan keagamaan belum terkelola secara sistematis; kegiatan rutin seperti pengajian, shalat berjamaah, dan kegiatan remaja masjid berjalan secara insidental tanpa koordinasi yang jelas.

B. Tujuan Pelatihan dan Pendekatan yang Digunakan

Pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kapasitas pengurus masjid dalam mengelola kegiatan keagamaan.
2. Mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya pemuda, dalam kegiatan masjid

C. Analisis Pencapaian Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil pelatihan dan data yang diperoleh, pelatihan pengelolaan kegiatan keagamaan berbasis masjid menunjukkan pencapaian yang signifikan terhadap tiga tujuan utama:

1. Peningkatan Kapasitas Pengurus Masjid

Pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi pengurus masjid dalam mengelola kegiatan rutin dan insidental secara terorganisasi. Sebelum pelatihan, pengurus hanya melakukan kegiatan berdasarkan kebiasaan turun-temurun tanpa perencanaan tertulis. Setelah pelatihan, pengurus mampu menyusun program kerja, membuat jadwal kegiatan, dan mencatat laporan secara sistematis.

2. Partisipasi Pemuda Masjid

Keterlibatan pemuda yang sebelumnya minim, kini menunjukkan peningkatan signifikan. Ini menandakan bahwa pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan spiritual di kalangan remaja. Strategi pelibatan berbasis komunitas dan peran mahasiswa sebagai mitra aktif terbukti efektif membangun kepercayaan dan semangat remaja.

3. Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Kegiatan Sosial Keagamaan

Masjid yang semula hanya digunakan untuk ibadah wajib kini berkembang menjadi pusat kegiatan keagamaan yang lebih variatif: kegiatan literasi Al-Qur'an, dan diskusi keislaman. Hal ini sesuai dengan visi masjid sebagai center of excellence dalam masyarakat Muslim.

D. Relevansi Temuan dengan Literatur Terkait

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Fahmi (2023) bahwa masjid dapat berperan sebagai pusat transformasi sosial masyarakat apabila dikelola dengan pendekatan manajerial dan partisipatif. Lebih lanjut, menurut Syaiful dan Haris (2022), optimalisasi masjid memerlukan inovasi yang tidak hanya berbasis agama, tetapi juga teknologi dan organisasi.

Pelatihan yang dilakukan mahasiswa KKN ini terbukti berhasil mengisi celah tersebut, yakni dengan memperkenalkan administrasi kegiatan berbasis digital sederhana, seperti penggunaan Google Calendar, dokumentasi foto, dan pembuatan laporan via Microsoft Word. Membentuk struktur organisasi remaja masjid yang aktif dan berkelanjutan. Temuan ini juga memperkuat teori Community-Based Empowerment oleh Ife & Tesoriero (2008) yang menekankan pentingnya partisipasi warga lokal dalam pengembangan sosial berbasis aset komunitas (dalam hal ini masjid).

E. Faktor-faktor Penunjang Keberhasilan

Beberapa faktor pendukung keberhasilan pelatihan ini antara lain:

1. Kedekatan mahasiswa KKN dengan masyarakat – membangun komunikasi informal yang baik menjadikan mereka diterima sebagai bagian dari komunitas, bukan sekadar “tamu kampus”.
2. Dukungan dari tokoh masyarakat dan pengurus masjid – membuka ruang dialog dan koordinasi dua arah selama program berlangsung.
3. Penyesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan lokal – materi yang digunakan tidak bersifat teoritis semata, tetapi langsung diaplikasikan dalam kegiatan nyata.

F. Hambatan dan Solusi

1. Rendahnya literasi digital pengurus masjid, Pendampingan intensif dengan pendekatan praktis berbasis contoh konkret
2. Jadwal kegiatan masyarakat yang padat, Penyesuaian waktu pelatihan di malam hari atau akhir pekan.
3. Kurangnya sarana dokumentasi kegiatan, Mahasiswa hanya dapat menyediakan perlengkapan yang sederhana: binder/kertas laporan, kamera HP.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengelolaan kegiatan keagamaan berbasis masjid yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik di Desa Mekar Sari Ilir memberikan dampak positif yang nyata terhadap tata

kelola dan dinamika keagamaan masyarakat desa. kesimpulan utama dari penelitian ini antara lain untuk Peningkatan Kapasitas Manajerial Pengurus Masjid Pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan pengurus masjid dalam menyusun agenda, mendokumentasikan kegiatan, dan mengelola organisasi secara lebih sistematis dan profesional. Aktivasi dan Pemberdayaan Pemuda Masjid yakni Terbentuknya organisasi Remaja Masjid dan meningkatnya partisipasi generasi muda menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam menghidupkan kembali peran pemuda dalam kegiatan keagamaan. Transformasi Masjid sebagai Pusat Aktivitas Keagamaan dan Sosial Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan pembinaan umat, dengan program-program keagamaan yang terjadwal dan berkelanjutan. Dan Relevansi Pendekatan Partisipatif Mahasiswa KKN Pelibatan aktif mahasiswa dengan pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam menciptakan perubahan sosial berbasis kebutuhan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan metode pembelajaran di sekolah. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Aksara. Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Asra, Abuzar dan Sutomo, Slamet. 2017. Pengantar Statistika I. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Azra, A. (2017). Reformasi pendidikan Islam: Dalam konteks nasional dan global. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Darajat, Zakiah. 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara. Dimiyati dan Mudjion. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, M. (2023). Revitalisasi peran masjid dalam pembangunan masyarakat Islam. Jurnal Studi Islam dan Sosial, 8(2), 115–130. <https://doi.org/10.23971/jsis.v8i2.504>
- Goleman, D. (2021). Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ. Bantam Books.
- Gunawan, Heri. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation (3rd ed.). Frenchs Forest, NSW: Pearson Education.
- Kementerian Agama RI. (2021). Pedoman Pemberdayaan Masjid. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam.
- Mulyasa, E. (2023). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, I. (2021). Partisipasi remaja masjid dalam kegiatan keagamaan di perkotaan: Studi kasus di Kota Palembang. Jurnal Komunikasi Islam, 11(1), 45–58.
- Saefullah. 2017. Psikologi Perkembangan dan Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2024). Psikologi Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Syaiful, A., & Haris, A. (2022). Optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan umat melalui digitalisasi kegiatan. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 22(1), 67–82.
- Triatna, Cepi dan Kharisma, Risma. 2008. *EQ Power: Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Bandung: CV Citra Praya.
- Uno, H.B. (2022). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni, M. (2020). Strategi peningkatan peran masjid dalam penguatan karakter generasi muda. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 140–155.